

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK, TENAGA KERJA, INVESTASI, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2019

Mochammad Adrian Martadinata✉

Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economic and Business,
Universitas Diponegoro
✉adrianmarta30@students.undip.ac.id

Abstract

Tujuan: *Economic growth is having a role in reflecting the success of the development of a region, economic growth itself is the increase in goods produced by economic actors at a certain time where this behavior is carried out to carry out economic activities. This economic activity which later makes a profit so that it becomes the capital to carry out other activities such as development which includes starting from social, economic and cultural issues as a whole. Economic growth is also a reflection that government policies are running properly and should be the targets that must be achieved in a certain period which is usually five years. The purpose of this study is to analyze the effect of population growth rate, labor, investment value and inflation rate on economic growth in Central Java Province city or district.*

Metode: *The analytical tool used is OLS from 2015 to 2019.*

Hasil: *The results of the study explained that the variables that affect economic growth in Central Java Province city or district have different effects where the number of population growth has a positive and significant effect, labor has a positive and insignificant effect, investment has a positive and insignificant effect, and inflation has a negative and negative effect. not significant.*

Kata Kunci: *economic growth, population growth rate, labor, investment, inflation rate*

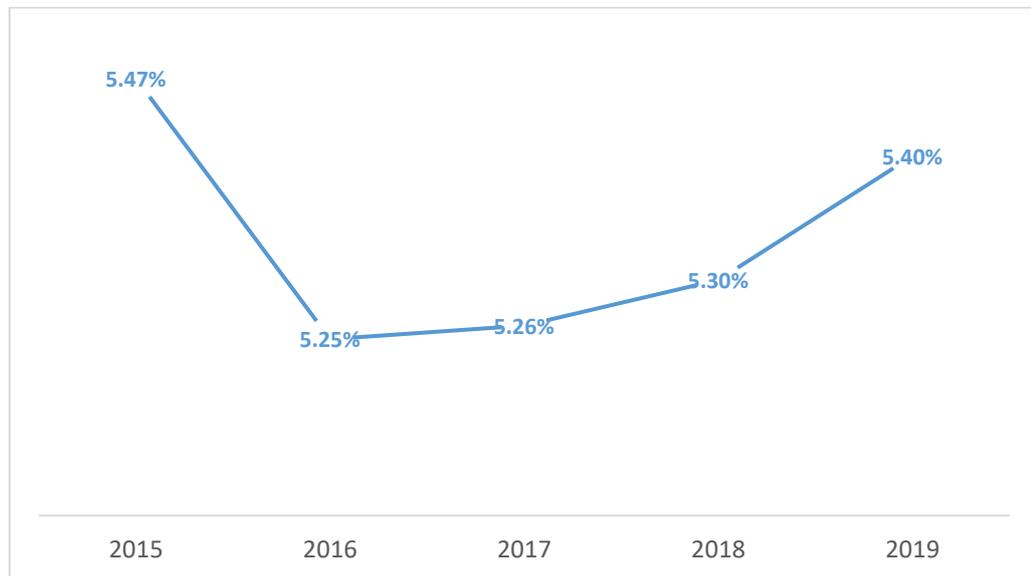
PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya (Sukirno 1996). Dalam pengertiannya pertumbuhan ekonomi memiliki arti yang berbeda dengan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi menurut Blanchard (2003) adalah sebuah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil, yang dimana seluruh struktur ekonomi yang berkegiatan di suatu daerah atau suatu negara mengalami penambahan output dalam suatu periode tertentu. Sedangkan pembangunan ekonomi menurut Todaro (2010) dituliskan bahwa pembangunan ekonomi adalah sebuah peningkatan dalam kualitas kehidupan dimana kepentingan pemikirannya adalah dengan efisiensi alokasi sumber daya, dan pertumbuhan agregat barang output selanjutnya. Pembangunan ekonomi ingin fokus terhadap ekonomi, sosial, Dan mekanisme institusional untuk membawa percepatan dan improvisasi kualitas kehidupan masyarakat miskin di negara berkembang.

Tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019 menunjukkan angka rata-rata diatas 5%. Pertumbuhan ekonomi ini menjadi bahan cerminan bagi pelaku ekonomi untuk melakukan aktifitas investasi dan cerminan pemerintah bagaimana pemerintah mengelola sumberdaya dan faktor produksinya untuk melakukan kegiatan ekonomi.

Gambar 1

Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019



Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah

Indikator yang digunakan dalam melihat pertumbuhan ekonomi menurut Blanchard (2003) adalah menggunakan PDB yang diukur menggunakan PDRB pada tingkat daerah. Menurut Dornbusch (2008) PDRB adalah nilai barang dan jasa akhir (*final goods and services*) yang diproduksi suatu daerah/wilayah.

Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah menandakan bahwa aktifitas kegiatan produksi barang dan jasa berjalan dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi yang mendukung jalannya kegiatan produksi berjalan dengan baik. Faktor-faktor ekonomi yang mendukung jalannya kegiatan produksi ada banyak jenisnya, contohnya adalah Pada kegiatan produksi dikatakan bahwa faktor ekonomi yang mendukungnya adalah tenaga kerja dan modal. Faktor tenaga kerja merupakan faktor produksi yang dipengaruhi oleh penduduk, penduduk adalah orang yang tinggal pada suatu daerah tertentu dan menetap pada jangka waktu tertentu. Penduduk pada jangka panjang mengalami pertumbuhan dan pertumbuhan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi sehingga terjadi keterkaitan antar pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, dan pertumbuhan penduduk. Salah satu faktor produksi yang dibutuhkan dalam melakukan produksi adalah modal, modal ini ada banyak macamnya salah satunya adalah modal uang atau kapital, modal sumber daya, modal barang, dan modal lainnya. modal ini sendiri menjadi bisa didapatkan dari hasil produksi sebelumnya atau diambil dari investasi. Investasi sendiri adalah modal yang sebelumnya diberikan untuk kegiatan produksi yang diharapkan akan bertambah dan digunakan untuk investasi lainnya atau ditabung. Hasil dari produksi selanjutnya dijual dengan harga yang ditetapkan namun harga ini bisa berubah sewaktu-waktu dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah inflasi dimana inflasi ini mempengaruhi nilai mata uang terhadap barang produksi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik, ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Dalam teori pertumbuhan klasik, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Namun para pakar ekonomi klasik pada umumnya hanya menitikberatkan pada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith

“An Inquiry into the nature and causes of the wealth of the nation”, teorinya yang dibuat dengan teori the invisible hands. Teori Pertumbuhan ekonomi Adam Smith ditandai oleh dua faktor yang saling berkaitan : Pertumbuhan penduduk dan Pertumbuhan output total

Pertumbuhan output yang akan dicapai dipengaruhi oleh 3 komponen berikut ini : sumber-sumber alam, tenaga kerja (pertumbuhan penduduk), jumlah persediaan.

Teori Perumbuhan Harrod-Domar

Menurut tarigan (2007) teori ini dikembangkan pada oleh Roy F. Harrod (1948) dan Evsey D. Domar (1957) di Amerika Serikat. Pada Dasarnya ide yang dikemukakan Harrod dan Domar adalah sama, walaupun menggunakan proses perhitungan yang berbeda. Teori ini merupakan pelengkap dari teori Keynes, dimana Keynes melihatnya dalam jangka pendek, sedangkan Harrod-Domar Melihatnya dalam jangka panjang. Asumsi yang digunakan adalah : Perekonomian bersifat tertutup, Keinginan menabung konstan, Peroses produksi memiliki kefisien yang tetap.

Tingkat pertumbuhan angkatan kerja adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk. Dapat disimpulkan asumsi yang digunakan oleh Harrod-Domar dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang dengan memenuhi keseimbangan dibawah ini :

$$g = k = n$$

Dimana g adalah Growth (Tingkat Pertumbuhan), k adalah capital (tingkat pertumbuhan modal), n adalah tingkat pertumbuhan tenaga kerja.

Dalam sadono (2005), dijelaskan bahwa teori Harrod-Domar menyatakan bahwa pemanfaatan barang modal digunakan semaksimal mungkin, permintaan agregat harus bertambah sebanyak kenaikan kapasitas barang modal yang terwujud sebagai akibat dari investasi masa lalu. Sehingga, nilai investasi yang selalu meningkat akan menjamin pertumbuhan ekonomi. Model pertumbuhan Harrod-Domar secara sederhana dapat dituliskan sebagai berikut.

Tabungan (s) merupakan suatu proporsi (s) dari output total (Y), dengan persamaan

$$S_s = Y$$

Investasi (I) Didefinisikan sebagai perubahan stok modal (K) yang diwakili oleh ΔK , dengan persamaan:

$$I = \Delta K$$

Karena jumlah stok modal K mempunyai hubungan langsung dengan jumlah pendapatan nasional Y seperti ditunjukkan rasio modal-output,

$$\Delta K = k\Delta Y$$

Secara keseluruhan, teori Harrod-Domar, yaitu

$$\Delta K/Y = s/k$$

Teori Pertumbuhan Neoklasik

Dalam tarigan (2007) Teori ini dikembangkan oleh M. Solow dari Amerika Serikat dan T.W. Swan dari Australia. Teori ini menggunakan Pertumbuhan penduduk, akumulasi kapitan, kemajuan teknologi dan output yang saling berinteraksi. Model pertumbuhan ini menggunakan fungsi produksi Kapital (K) dan tenaga kerja (L) dengan kemungkinan adanya substitusi.

Menurut Lubis (2017) faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang dalam teori ini adalah perubahan teknologi uang menggantikan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan jangka panjang tersebut merupakan faktor eksogen yaitu faktor inflasi.

Menurut teori solow ada beberapa hal yang dilakukan untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan porsi tabungan dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan investasi dalam bentuk barang modal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi juga dapat membuat pendapat tenaga kerja per orang dan memberikan inovasi pada perusahaan yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi.

Teori uang dan moneter

Teori ini kembangkan oleh Friedman. Teori ini focus pada komponen penawaran jangka panjang. Dengan teori kuantitas uang dan kenetralan uang merupakan pendukung teori ini. Dalam teori kuantitas uang, Friedman menghubungkan inflasi dengan pertumbuhan eknomi dengan menyamakan jumlah total uang yang dibelanjangan dengan jumlah total uang yang ada dalam perekonomian. Friedman mengusulkan bahwa penyebab inflasi adlah jumlah uang yang beredar atau money supply lebih besar efeknya akibat pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (variabel dependen) dan empat variabel bebas (variabel independen). Adapun definisi dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi,

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya (Sukirno 1996) dengan indikator PDRB.

2. Pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah laju pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai presentase dari penduduk dasar. proporsi laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jawa Tengah yang digunakan pada peneltian ini adalah laju pertumbuhan penduduk kabupaten atau kota Provinsi Jawa Tengah pada 2015 hingga 2019 diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

3. Tenaga kerja

Tenaga kerja menggunakan data Tingkat Partisipasi Angkatan kerja, dimana Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menunjukkan berapa persen jumlah angkatan kerja yang aktif dalam aktifitas perekonomian. Data ini diambil dari Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 hingga tahun 2019

3. Investasi

investasi yang menggunakan data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam satuan juta rupiah pada kabupaten atau kota Provinsi Jawa Tengah diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 hingga 2019

4. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga barang atau komoditas dan jasa pada suatu periode tertentu. Pada penelitian ini inflasi yang digunakan adalah data inflasi yang berasal dari kenaikan harga umum pada kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah pada 2015 hingga 2019 diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data panel dengan menggunakan *eviews 9*. Analisis data panel merupakan kombinasi dari deret waktu (*time-series data*) dan kerat lintang (*cross-section*). Pada penelitian ini model yang digunakan adalah *Fixed effect model*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, investasi, dan inflasi terhadap variabel tidak bebas pertumbuhan ekonomi. Estimasi model yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y = Laju pertumbuhan Ekonomi

i = Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

t = Waktu (2015 hingga 2019)

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien

X1 = Pertumbuhan penduduk

X2 = Tingkat Partisipasi Angkatan kerja

X3 = Investasi

X4 = Inflasi

ε = Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi di Jawa, letaknya diapit oleh dua provinsi besar, yaitu Jawa Barat dan Jawa Timur. Letaknya antara 5°40' dan 8°30' Lintang Selatan dan antara 108°30' dan 111°30' Bujur Timur (termasuk Pulau Karimunjawa). Jarak terjauh dari Barat ke Timur adalah 263 km dan dari Utara ke Selatan 226 km (tidak termasuk Pulau Karimunjawa).

Provinsi Jawa Tengah terbagi menjadi 29 kabupaten dan 6 kota. Luas wilayah Jawa Tengah tercatat sebesar 3,25 juta hektar atau sekitar 25,04 persen dari luas Pulau Jawa (1,70 persen dari luas Indonesia). Data yang digunakan adalah 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019

Pemilihan Model

Berdasarkan hasil uji chow, uji hasuman, dan uji lagrange multiplier, model yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model. intersep dan slope dari persamaan regresi yang dianggap konstan baik antar daerah maupun antar waktu. Generalisasi secara umum yang sering dilakukan adalah memasukan variabel boneka (dummy variable) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit cross section maupun antar waktu. Pendekatan efek tetap ini akan menyoroti nilai intersep yang mungkin saja bisa berbeda-beda antara unit cross section. Pada model pendekatan efek tetap ini menambahkan sebanyak (N-1) variabel boneka (*Di*) ke dalam model dan menghilangkan satu sisanya untuk menghindari kolinearitas sempurna antar variabel penjelas. Keputusan memasukan variabel boneka ini harus didasarkan pada pertimbangan statistik karena dengan melakukan penambahan variabel boneka ini akan dapat mengurangi degree of freedom yang nanti pada akhirnya akan mempengaruhi keefisienan dari paramater yang diestimasi.

Hasil Uji Deteksi penyimpangan Asumsi Klasik

Dari hasil pengujian asumsi klasik didapatkan bahwa hasil uji normalitas nilai Probabilitas Jarque-Bera ialah sebesar 0,985336 di mana lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%). Sehingga hasil ini memenuhi syarat uji normalitas yang artinya data terdistribusi dengan normal. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Breuch Pagan-Godfrey menunjukkan nilai > 0.05 sehingga dapat simpulkan dalam penelitian ini tidak ada heteroskedastisitas atau data sudah bersifat homogen. Sementara dalam uji multikolinearitas hasil correlation matriks menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas dengan nilai kurang dari 0,8 artinya uji multikolonieritas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil uji Statistik Analisis Regresi

Tabel 1
Hasil Uji Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-64.09217	4.057847	-15.79463	0.0000
pertumbuhan penduduk	5.892082	0.296674	19.86048	0.0000
Tenaga kerja	0.075089	0.106653	0.704048	0.4828
Investasi	0.000300	0.002782	0.107831	0.9143
Inflasi	-0.018593	0.018223	-1.020292	0.3096

Sumber: output eviews 9 (2021)

Berdasarkan hasil olah daya yang terjadi pada tabel 1 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = -64.09217 + 5.892082 X1_{it} + 0.075089 X2_{it} + 0.000300 X3_{it} + -0.018593 X4_{it} + \epsilon_{it}$$

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R square mempunyai nilai 0.997111 (99%), artinya variabel pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, investasi, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi mempunyai memiliki pengaruh sebesar 99 % sedangkan sisanya 0,3% dipengaruhi variabel lain yang belum diketahui. Kemudian didapatkan hasil uji F statistik sebesar $0.000000 < 0.05$ dengan nilai thitung 1098.874 artinya varaiabel pertumbuhan

penduduk, tenaga kerja, inflasi dan investasi dianalisis secara bersamaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel pertumbuhan penduduk menunjukkan nilai $0.0000 > 0.05$ dan t hitung 5.892082 artinya bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana setiap kenaikan 1% jumlah penduduk dapat mempengaruhi 5,89 % pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori klasik dimana makin banyaknya pertumbuhan penduduk maka makin banyak juga produksi yang dicapai dan sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Astuti, Dkk. (2017) dimana pertumbuhan penduduk memacu produksi barang dan jasa dalam jangka panjang dan migrasi juga menyumbang tenaga kerja untuk melakukan produksi.

Variabel tenaga kerja (X_2) mempunyai nilai $0.4828 > 0.05$ dan t hitung 0.075089 artinya tenaga kerja positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Sitindaon, Daniel (2019) karena data yang digunakan adalah TPAK kabupaten / kota di provinsi Jawa Tengah dan data yang digunakan penelitian terdahulu adalah kabupaten Demak. Kemungkinan juga karena data TPAK yang digunakan kurang mewakili tenaga kerja.

Variabel investasi (X_3) mempunyai nilai $0.9143 > 0.05$ dan nilai t hitung 0.000300 artinya bahwa investasi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana menurut Wicaksono, Eko. (2013). Investasi berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh data yang dipakai karena data yang dipakai pada penelitian ini adalah data PMDN tahun 2015-2019 dan terjadi fluktuasi yang sangat tajam sedangkan data yang di gunakan penelitian sebelumnya merupakan data kredit investasi di BPS pada tahun 2006-2010. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Menajang, H (2013) dimana investasi tidak signifikan karena faktor administrasi, suasana investasi, dan infrastruktur, Dan faktor-faktor tersebut yang harus ditingkatkan lagi selanjutnya.

Variabel inflasi (X_4) mempunyai nilai $0.3096 > 0.05$ dan nilai t hitung -0.018593 artinya bahwa inflasi negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut didukung penelitian Ardiansyah, Herman (2017) hasil penelitiannya menunjukkan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Harga yang naik secara terus-menerus mengakibatkan penduduk lebih berhati-hati dalam berbelanja kemungkinan penduduk banyak mengalami kehidupan yang tidak sejahtera sehingga tidak akan merubah pada pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk memiliki probabilitas $0.0000 > 0.05$ dan t hitung 5.892082 dengan kata lain kenaikan 1 persen pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 5.892082.
2. Tenaga kerja, investasi, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah.
3. variabel pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah memiliki pengaruh simultan yang positif dan signifikan dengan nilai probabilitas F sebesar $0.000000 < 0.05$ dengan nilai t hitung 1098.874. dengan kata lain pengaruh variabel pertumbuhan

penduduk, tenaga kerja, investasi dan inflasi secara simultan akan mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 1098.874.

SARAN

Saran dalam penelitian ini untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian diantaranya adalah,

Pemerintahan Jawa Tengah lebih memperhatikan kualitas SDM dalam memberikan kontribusi pertumbuhan Ekonomi. SDM dengan kualitas yang bagus dapat mendorong pertumbuhan ekonomi selanjutnya dan meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi. Dukungan yang dapat dilakukan oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah adalah dengan memperhatikan tingkat keliharn, tingkat kematian, dan migrasi penduduk. Faktor kelahiran, kematian dan migrasi penduduk dipengaruhi oleh kesehatan, pendidikan, tingkat kesejahteraan penduduk, dan lainnya. hal yang dapat dilakukan adalah melakukan investasi sumber daya manusia yaitu dalam pendidikan dan melakukan pelatihan agar kualitas sumber daya manusia dapat meningkat untuk mendukung aktifitas produksi selanjutnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Herman. 2017. *Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Ekonomi vol.3, no.5
- Arsyad. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta: Edisi Pertama, BPFE.
- Astuti, Dkk. 2017. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan*, Jurnal Akutansi & Ekonomika, Vol.7 No.2, Desember 2017.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah.
- Bado, Basri. 2016. *Analisis Belanja Modal, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan*, Jurnal Ilmiah Econosains, Vol. 14 No. 2, Agustus 2016.
- Baltagi, B. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data*, Third Edition. New York: John. Wiley & Sons.
- Blanchard. 2003. *Macroeconomics Fourth Edition*, Amerika Serikat: Pearson Education International
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE UGM
- Boediono. 1985. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE
- Case, Karl E. & Fair, Ray C. 2012. *Prinsip-prinsip ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Dornbusch. 2008. *Makroekonomi, edisi bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Ekonometrika Dasar*, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Hapsari, Hendrati. "Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah 2016 Melambat", <https://ekbis.sindonews.com/berita/1177467/33/pertumbuhan-ekonomi-jawa-tengah-2016-melambat>. Di akses 6 Februari 2017.
- Kartika, Desta Laila. "BPS Sebut Tahun 2018 Ekonomi di Jateng Tumbuh 5,32 Persen, Mekuat Dibanding Sebelumnya", <https://jateng.tribunnews.com/2019/02/06/bps-sebut-tahun-2018-ekonomi-di-jateng-tumbuh-532-persen-mengkuat-dibanding-sebelumnya#:~:text=%22Ekonomi%20Jawa%20Tengah%20tahun%202018,Komunikasi%20sebesar%2012%2C39%25>. Diakses 6 Februari 2019.

- Kristiana, Peby. 2008. *Analisis Pengaruh Faktor-faktor Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Cianjur Periode 1983-2007*, Skripsi. Fakultas Ekonomi UNDIP, Semarang.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Leonard, Lucky. "Ini Keunggulan Jateng untuk Menarik Investor Masuk", <https://semarang.bisnis.com/read/20180726/536/820588/ini-keunggulan-jateng-untuk-menarik-investor-masuk>. Diakses 28 Juli 2018
- Lubis, I. F. 2017. *Analisis Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia*, QE Journal, Vol. 03 No.01, 41-52.
- Menajang, H. 2013. *Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado*, Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah, Vol 16, No 4.
- Erni & Mukarramah. 2020. *Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Samudra Ekonomika, vol. 4 no. 1
- Pancawati, N. 2000. *Pengaruh Rasio Kapital-Tenaga, Tingkat Pendidikan, Stok Kapital dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan GDP Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.1 No.2
- Rachmawati & Susanto. 2013. *Pengaruh indeks pembangunan manusia (ipm) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten lamongan*, Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 1(3)
- Rizqi, Alif Nazzala. "Pertumbuhan Ekonomi Jateng 5,32%, Menguat dari 2017", <https://semarang.bisnis.com/read/20190206/536/885850/pertumbuhan-ekonomi-jateng-532-menguat-dari-2017> . Diakses 6 Februari 2019.
- Safritri & Aliasuddin. 2016. *Pengaruh penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol. 1, No. 1
- Sari, Dkk. 2016. *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi*, Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Vol. 5. No.1,
- Sismanto, Andik. "Ekonomi Jateng 2015 Tumbuh 5,4%.", <https://ekbis.sindonews.com/berita/1083296/33/ekonomi-jateng-2015-tumbuh-54> . Diakses 26 Februari 2016.
- Sitindaon, Daniel. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Demak*, skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sukirno. 2000. *Makro Ekonomika Modern*, Jakarta: PT. Rasa Grafindo Persada
- Sukirno. 1996. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Raja Grafindo
- Surakhmad, Winarno. 2009. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Alfabeta
- Suwiknyo, Edi. "Pertumbuhan Ekonomi Jateng 2019 Masih Ekspansif", <https://semarang.bisnis.com/read/20200205/536/1197584/pertumbuhan-ekonomi-jateng-2019-masih-ekspansif>. Diakses 5 Februari 2020.
- Tambunan. 2001. *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi cetakan ke empat*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P. 2010. *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Wicaksono, Eko. 2013. *Analisis pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor Yang mempengaruhi (kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah.*, Diponegoro journal of economics vol. 2, no. 2